

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial

2.1.1 Pengertian Kesejahteraan Sosial

Permasalahan sosial yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia membawa beberapa dampak yang negatif bagi masyarakatnya, hal-hal tersebut tentunya akan mengganggu proses interaksi yang terjadi dan akan menyebabkan adanya perasaan yang kurang tenang bagi masyarakatnya. Oleh karena itu dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia sangatlah diperlukan peranan-peranan dari disiplin ilmu khususnya yang berkaitan dengan kemasyarakatan, salah satunya adalah ilmu kesejahteraan sosial. Diharapkan dengan adanya peranan-peranan tersebut kesejahteraan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya sehingga dapat juga meningkatkan taraf hidup dalam melakukan interaksi sosial pada lingkungannya, sehingga dalam hal ini sangatlah jelas peranan penting dari ilmu kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan, serta untuk mencapai relasi perseorangan dan sosial dengan relasi-relasi pribadi dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka secara penuh, serta untuk mempertinggi kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat. (Fahrudin, 2012)

Definisi di atas menunjukkan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisir dalam suatu lembaga dan pelayanan sosial sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan cara meningkatkan kemampuan individu dan kelompok baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu definisi yang juga tidaklah jauh berbeda dengan definisi kesejahteraan sosial yang telah dijelaskan di atas adalah definisi kesejahteraan sosial berdasarkan undang-undang No.6 tahun 1974 tentang ketentuan-ketentuan pokok kesejahteraan sosial.

Kesejahteraan Sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak atau kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. (Suharto, 2014)

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan suatu tata kehidupan untuk dapat memenuhi seluruh kebutuhan-kebutuhan dasar bagi setiap warga masyarakat baik dalam hal jasmani, rohani maupun sosial sehingga diharapkan apa yang diinginkan oleh masyarakat untuk dapat berinteraksi sosial dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan tanpa adanya suatu permasalahan yang dapat mengganggu dalam perilaku sosial.

2.1.2 Tujuan Kesejahteraan Sosial

Penerapan yang dilakukan dilingkungan sosial masyarakat, kesejahteraan sosial memiliki tujuan-tujuan yang sangat mulia guna mencapai suatu taraf kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat sebagai berikut :

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan. Melihat kutipan di atas, tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik. (Fahrudin, 2012)

Kutipan di atas menyatakan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf kehidupan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik karena dengan sumber-sumber yang ada dan dimanfaatkan dengan tepat dan baik maka dapat membantu memenuhi atau mencapai tujuan yang diharapkan yakni minimal kesejahteraan yang mana terpenuhinya hal-hal pokok seperti sandang, pangan dan papan, sistem sumber jika diolah dengan baik akan menghasilkan sumber yang baik.

2.1.3 Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perkembangan sosial ekonomi. Ketidaksiapan seseorang dalam menghadapi perkembangan tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terjadinya masalah sosial. Adapun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi pencegahan (*preventive*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam

masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

- b. Fungsi penyembuhan (*curative*)
Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).
- c. Fungsi pengembangan (*development*)
Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.
- d. Fungsi penunjang (*support*)
Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosialkesejahteraan sosial yang lain. (Fahrudin, 2012)

Kutipan diatas mengartikan bahwa adanya fungsi kesejahteraan sosial yang terdiri dari fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang yaitu untuk membantu proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masyarakat yang mengalami masalah agar keberfungsian sosialnya dapat digunakan kembali dilingkungannya melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

2.1.4 Bidang-Bidang Kesejahteraan Sosial

Secara substantif bidang kesejahteraan sosial atau bisa disebut juga bidang usaha kesejahteraan sosial atau pelayanan sosial atau juga disebut sebagai praktik pekerjaan sosial, terdiri dari berbagai cakupan yang saling terkait satu dengan lainnya. Bidang-bidang pelayanan kesejahteraan sosial antara lain:

- a. Kesejahteraan anak dan keluarga
- b. Kesejahteraan remaja dan generasi muda
- c. Kesejahteraan orang lanjut usia.
- d. Pelayanan kesejahteraan sosial umum (public social welfare service).
- e. Pelayanan rekreasional.
- f. Pelayanan sosial koreksional

- g. Pelayanan kesehatan mental
- h. Pelayanan sosial media
- i. Pelayanan sosial bagi penyandang cacat
- j. Pelayanan sosial bagi wanita
- k. Pelayanan sosial perumahan dan lingkungan. (Fahrudin, 2012)

Berdasarkan kutipan di atas, secara garis besar bidang-bidang pelayanan kesejahteraan sosial atau bidang usaha kesejahteraan merupakan berbagai macam pelayanan guna menanggulangi berbagai macam permasalahan sosial yang sering dihadapi dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

2.2 Tinjauan Keberfungsian Sosial

2.2.1 Definisi Tentang Keberfungsian Sosial

Keberfungsian Sosial secara sederhana dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam melaksanakan fungsi sosialnya atau kapasitas seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya.

Keberfungsian mengacu kepada kemampuan orang untuk dapat berfungsi sosial, baik bagi dirinya sendiri juga orang lain. Juga mengacu pada cara-cara yang digunakan orang sebagai individu maupun kolektivitas (seperti keluarga, komuniti atau kesatuan masyarakat) dalam bertingkah laku dan bertindak melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. (Achlis, 1992)

Pernyataan diatas mengacu tentang cara individu untuk memenuhi kebutuhan dan pelaksanaan tugas kehidupan. Pada peranan untuk mencapai keberfungsian sosial yang baik, konsep kunci keberfungsian sosial memacu pada peningkatan kesejahteraan sosial, cara individu untuk memenuhi kebutuhan sosial dan peranan pemenuhan kebutuhan dapat dilihat dari definisi keberfungsian sosial.

Keberfungsian sosial adalah suatu konsep kunci untuk memahami kesejahteraan sosial, dan merupakan konsep yang penting bagi pekerja sosial, keberfungsian sosial menunjuk pada cara-cara individu-individu

maupun kolektivitas dalam rangka melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memenuhi kebutuhannya. (Fahrudin, 2012)

Menurut penjelasan tersebut keberfungsian sosial merupakan suatu konsep untuk memahami kesejahteraan, serta merupakan konsep penting dalam peranan pekerja sosial, hal ini merupakan suatu tindakan seseorang untuk melaksanakan peranan pemenuhan kebutuhan dan peranan melaksanakan tugas kehidupan.

2.3 Tinjauan Pekerjaan Sosial Industri

2.3.1 Definisi Tentang Pekerjaan Sosial Industri

Pekerjaan Sosial Industri dapat didefinisikan sebagai lapangan praktik Pekerjaan Sosial yang secara khusus menangani kebutuhan-kebutuhan kemanusiaan dan sosial di dunia kerja melalui berbagai intervensi dan penerapan metoda pertolongan yang bertujuan untuk memelihara adaptasi optimal antara individu dan lingkungannya, terutama untuk lingkungan kerja. (Edi Suharto, 2009)

Pekerjaan Sosial Industri menggunakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai pekerjaan sosial dalam pemberian pelayanan, program dan kebijakan bagi para pegawai dan keluarganya, manajemen perusahaan, serikat-serikat buruh dan bahkan masyarakat yang berada di sekitar perusahaan.

Konsep Pekerjaan Sosial Industri lebih luas daripada konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) maupun pengembangan masyarakat (Comdev). Pekerjaan Sosial Industri mencakup pelayanan sosial yang bersifat internal dan eksternal. Pekerjaan Sosial Industri berwujud dalam berbagai bentuk program CSR termasuk di dalamnya strategi dan program pengembangan masyarakat, pengembangan kebijakan sosial dan advokasi sosial.

2.3.2 Pelayanan Sosial bagi Pegawai

Pelayanan sosial bagi pegawai ini meliputi perancangan dan pengimplementasian program-program dan pelayanan-pelayanan sosial yang terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pegawai suatu perusahaan secara individual.

Pelayanan sosial bagi pegawai ini sangat bermanfaat bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepuasan kerja, produktivitas dan kesetiaan pegawai terhadap perusahaannya. (Edi Suharto, 2009)

Pelayanan sosial bagi pegawai merupakan bentuk atau tipe intervensi pekerjaan sosial yang paling umum dilakukan para pekerja sosial di perusahaan. Peranan-peranan pekerjaan sosial tradisional, seperti konselor, mediator, konfrotator konstruktif, pembela dan broker adalah beberapa peranan yang paling sering dimainkan oleh pekerja sosial.

2.4 Tinjauan Tentang Aktualisasi Diri

2.4.1 Pengertian Tentang Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan hirarki kebutuhan dari Maslow yang paling tinggi. Aktualisasi diri berkaitan dengan proses pengembangan akan potensi yang sesungguhnya dari seseorang. (Sunyoto, 2012)

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi. Untuk memenuhinya biasanya seseorang bertindak bukan atas dorongan orang lain melainkan karena kesadaran dan keinginan diri sendiri. Dalam kondisi seseorang ingin memperlihatkan kemampuannya secara optimal di tempat masing masing. (Maslow dalam Sutrisno, 2011)

Dari definisi aktualisasi diri diatas, peneliti menjabarkan bahwa aktualisasi diri adalah nilai – nilai peningkatan kualitas hidup berkaitan dengan kemampuan seorang untuk memahami kemampuan diri sendiri yang menunjukkan bahwa diri sendiri mampu memberikan penilaian diri, penilaian positif kepada kemampuan diri sendiri atau ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam diri.

2.4.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktualisasi Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi individu dalam memahami aktualisasi diri. Faktor-faktor aktualisasi secara universal dari manusia ini adalah:

- a. Kemampuan untuk melihat kehidupan secara jernih, manusia yang melihat hidup secara sederhana bukan untuk menurutkan keinginan, lebih bersikap objektif terhadap hasil – hasil yang diamati, memiliki sifat rendah hati.
- b. Kemampuan untuk membuktikan hidup pada pekerjaan,tugas,dan kewajiban. Memberikan kegembiraan dan kenikmatan pada setiap pekerjaan serta memiliki rasa bertanggung jawab yang besar atas suatu tugas,hal ini menuntut kerja keras dan disiplin
- c. Kemerdekaan psikologis, manusia yang mengaktualisasikan diri memiliki kemerdekaan psikologis. Manusia mampu mengambil keputusan – keputusan secara mandiri sekalipun melawan pendapat khalayak ramai. Faktor kedua dalam aktualisasi diri adalah tentang kebutuhan – kebutuhan yang timbul dari dalam diri individu. (Maslow, 1987)

Faktor – faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri antara lain :

1. Pemeliharaan (*maintenance*)

Kebutuhan yang timbul dalam rangka memuaskan kebutuhan dasar makan, udara dan keamanan, serta kecenderungan untuk menolak perubahan dan mempertahankan keadaan sekarang. Pemeliharaan bersifat konservatif, dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan konsep diri yang dirasa nyaman.

2. Peningkatan diri (*enhancement*)

Walaupun ada keinginan yang kuat untuk mempertahankan keadaan tetap seperti adanya, orang ingin tetap belajar dan berubah.

3. Penerimaan positif dari diri sendiri (*self regard*)

Penerimaan diri ini merupakan akibat dari pengalaman kepuasan, dimana seseorang akan mampu menerima kelemahan dirinya namun tetap berusaha melakukan yang terbaik. Penerimaan positif dari diri sendiri merupakan bagian dari dimensi harga diri. (Rogers dalam Ginting, 2011)

Faktor – faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri adalah:

a. Berfungsi Secara Otonom Terhadap Lingkungan

Orang yang mengaktualisasikan diri mampu melepaskan diri dari kebergantungan yang berlebihan terhadap lingkungan sosial dan fisik. Pemuasaan motif – motif pertumbuhan datang dari dalam diri sendiri melalui pemanfaatan penuh bakat dan potensinya

b. Transendensi

Individu lebih tinggi, unggul, agung, melampaui superlative arti yang lain tidak tergantung dengan orang lain. Individu yang beraktualisasi diri akan berusaha menjadi yang terbaik. Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya berarti mampu menjadi dirinya sendiri dan tidak terpengaruh oleh perkataan orang lain.

c. Demokratis

Orang yang mempunyai aktualisasi diri selalu menjalin komunikasi dengan berbagai pihak. Meski individu menyadari bahwa ada perbedaan – perbedaan dengan orang lain tetapi individu dapat menerima semua orang tanpa memperhatikan tingkat pendidikan dan kelas sosial.

d. Hubungan Sosial

Individu akan lebih menghargai keberadaan orang lain dalam lingkungannya. Seseorang yang mengaktualisasikan diri berarti mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang yang berada di sekitarnya. Individu merasa senang dan nyaman dalam melakukan interaksi dengan banyak orang. Seseorang yang mempunyai aktualisasi diri mempunyai hasrat yang tulus untuk membantu orang lain. Dari penjabaran faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang memaknai aktualisasi diri dapat dipengaruhi kemampuan diri, kebutuhan diri, dan nilai lingkungan sosial yang dimiliki individu terhadap aktualisasi dirinya. Terakhir, aktualisasi diri juga erat kaitannya dengan hubungan di lingkungan sosial. (Anari dalam Putri, 2007)

2.5 *Social Network* (Jejaring Sosial)

2.5.1 Pengertian *Social Network*

Social Network merupakan sebuah bentuk layanan internet yang ditujukan sebagai komunitas online bagi orang yang memiliki kesamaan aktivitas, ketertarikan pada bidang tertentu, atau kesamaan latar belakang tertentu. *Social networking* lazim disebut sebagai jaringan pertemanan dan sangat mudah untuk diakses karena hampir semua orang memiliki ponsel pintar.

Pengguna ponsel saat ini sudah tidak lagi menjadi pengguna pasif, namun memiliki kemungkinan menjadi pencipta konten atau berkontribusi pada jejaring sosial. Ini menjadikan semua orang bisa mengakses jejaring sosial dengan mudah. (Yufeng, 2014)

Layanan *social network* biasanya berbasis web, dilengkapi dengan beragam fitur bagi penggunaannya agar dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi. Contoh situs *social networking* yang populer dewasa ini antara lain facebook dan twitter.

Beberapa contoh Situs Jejaring Sosial:

1) Facebook

Facebook adalah sebuah website yang bertemakan *social networking* (Pencari Teman di Dunia Maya). Facebook merupakan situs web jaringan sosial yang diluncurkan pada 4 Februari 2004 dan didirikan oleh Mark Zuckerberg.

2) Twitter

Twitter berfokus pada layanan blogging mikro (*microblogging*) dan RSS untuk pesebaran informasi. Ia sering disebut-sebut sebagai “SMS-nya internet”. Twitter dibangun oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Evan Williams, dan Biz Stone pada 15 Juli 2006.

3) Linked In

Situs jejaring sosial ini fokus pada relasi profesional. Situs ini dibangun oleh Reid Hoffman, dkk di tahun 2003. Sebagai situs yang bermain di bidang profesionalitas, kita bisa juga mencari relasi atau bahkan pekerjaan pada Linked In.

4) Myspace

MySpace adalah situs jaringan sosial populer yang menawarkan jaringan antar teman, profil pribadi, blog, grup, foto, musik dan video untuk remaja dan dewasa di seluruh dunia.

5) Google+

Google+ bisa dibilang merupakan jejaring sosial paling anyar. Google+ banyak digemari orang karena fitur barunya Circle dan Hangout yang memudahkan orang mengatur komunikasi dan berinteraksi dengan video.

6) DeviantART

Suatu situs jejaring sosial yang bergelut dalam bidang seni, terutama dalam seni gambar. DeviantArt meluncur pada 7 Agustus 2000 oleh Angelo Sotira, dkk.

7) Cafemom

Dikhususkan untuk ibu-ibu atau wanita yang sesaat lagi menjadi ibu. Memang situs ini dibatasi untuk pengguna minimal 16 tahun dan wanita.

8) Ning

Situs jejaring yang unik, Pengguna dapat membuat “jejaring sosial”-nya sendiri disini. Tampilan, rasa, dan bahkan set fitur setiap jejaring sosial

(seperti foto atau likes) dapat diatur sendiri oleh pengguna. Bahkan persyaratan untuk mendaftar jejaring sosial yang dibuat juga bisa diatur. Ning dibangun bersama oleh Marc Andreessen dan Gina Bianchini.

9) Instagram

Adalah salah satu yang tengah digandrungi banyak orang. Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua. Mulai dari pelajar hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada platform berbagi foto dan video ini makin meroket popularitasnya hingga mampu disamakan dengan Facebook dan Twitter

2.6 Tinjauan Tentang Media Sosial

2.6.1 Pengertian Media Sosial

Saat ini jejaring sosial sangat berpengaruh pada kehidupan sosial remaja, ditandai dengan anggapan bahwa remaja yang mempunyai akun media sosial adalah remaja gaul. Seiring dengan perkembangan teknologi, jejaring sosial tersebut dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Akhir-akhir ini Badan Pengamat Teknologi Indonesia juga mengemukakan bahwa 40% remaja mengakses *facebook* saat pelajaran berlangsung. Ini menandakan bahwa mereka lebih sering online daripada mendengarkan pelajaran yang diterangkan guru mereka.

Sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web. (Michael Cross, 2013)

Karakteristik umum yang dimiliki setiap media social yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah

oleh suatu komunitas. Selain itu social media juga menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi.

Seperti diketahui, sebelum muncul dan populernya media sosial, kebanyakan orang berkomunikasi dengan cara smsm atau telpon menggunakan *handphone*. Namun sekarang dengan berkembangnya teknologi serta jaringan internet, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media social. Arus perkembangan teknologi ini bagaimanapun tak akan bias kita bendung, sebagian besar anak dan remaja bahkan orang dewasa telah familiar serta berketergantungan terhadap berbagai macam situs media social tersebut, tidak saja masyarakat dipertanian, bahkan di pedesaan pun kini telah berangsur-angsur mulai menggunakan media social tersebut. Tahun 2009 hingga saat ini, media social (*facebook, path, Instagram, twitter*, dan lain-lain) menjelma menjadi dunia kedua setelah dunia maya. Sebuah perusahaan riset dan pemasaran dari Singapura menyatakan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sudah terhitung sejak Januari 2014 tercatat sebanyak 72,7 juta orang. Sebanyak 98% dari pengguna internet memiliki akun media social dan 79% aktif mengakses akun media social dalam kurun waktu satu bulan terakhir. *Facebook* memegang jumlah terbesar yaitu 93% dari jumlah total pengguna internet di Indonesia.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial adalah dapat membahayakan kesehatan karena memicu orang untuk mengisolasi diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental. Selain

itu, dampak negatif dari penggunaan sosial media di kalangan para mahasiswa diantaranya adalah banyak para mahasiswa yang kecanduan untuk menggunakan media sosial tanpa mengenal waktu sehingga menurunkan produktifitas dan rasa sosial diantara remaja pun berkurang. Selain itu, banyak para mahasiswa yang lebih suka berhubungan lewat media sosial dibandingkan dengan bertemu dengan teman-temannya dan yang lebih parah lagi mereka yang kecanduan susah untuk berkomunikasi dengan yang lain.

Dampak positif dari sosmed menurut saya lebih sedikit di bandingkan dampak negatif. Dampak positifnya adalah sebagai manusia pasti membutuhkan informasi-informasi penting yang terjadi di Indonesia, dengan adanya sosmed ini pasti orang-orang akan melakukan saling sharing informasi-informasi penting, jadi tidak akan kurang update. (Nabila Dhifa, 2020)